

## BUKU ILUSTRASI TENTANG “PERJALANAN HIDUP SEBAGAI ANAK TULI”

**Refina Gunawan<sup>1</sup>, Carolus Astabrata<sup>2</sup> dan Irwan Harnoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Desain Komunikasi Visual, Universitas Pradita, Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No. 1,  
Curug Sangerang, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810  
Email : [refina\\_gunawan@student.pradita.ac.id](mailto:refina_gunawan@student.pradita.ac.id)

Received: 21 Oktober 2023

Revised: 22 November 2023

Accepted: 4 Desember 2023

**Abstrak :** Anak Tuli itu anak yang memiliki kekurangan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar suara dengan sempurna ada dua jenis yaitu tuli ringan dan berat. Tuli Ringan adalah anak yang bisa mendengar dan membedakan suara kata-kata maupun hewan juga menggunakan alat bantu, namun kekurangannya tidak sempurna yaitu tidak semua bisa mendengar suara yang jelas. Sedangkan Tuli Berat itu adalah hanya bisa mendengar suara saja, misalnya ada atau tidak ada suara, dan tidak bisa membedakan suara kata-kata maupun hewan juga. Alat bantu pendengaran orang tuli adalah alat yang membantu mendengar suara di sekitar. Ilustrasi adalah memproses atau karya hasil dari kreatif yang memberi gambar atau visual yang selalu dipakai untuk menceritakan, atau menggambarkan suatu kreatif, seperti ilustrator gambar yang menggunakan alat secara manual atau digital. Tujuannya untuk memperjelaskan alur cerita dan menyampaikan isi cerita dari anak tuli agar pembaca dapat memahami saat membaca. Ilustrasi membantu orang tuli dengan menceritakan kisah anak tuli berjuang sehingga sukses dan juga anak tuli punya motivasi untuk memberi menyemangati kepada masyarakat yang tuli.

**Kata kunci:** Anak Tuli, Ilustrasi, Alat Bantu, Tuli Ringan dan Berat

**Abstract :** Deaf Children are children who have hearing deficiencies so they cannot hear sounds perfectly. There are two types, namely mild and severe deafness. Mild deafness is a child who can hear and differentiate the sounds of words and animals and also uses assistive devices, but the drawback is that not everyone can hear clear sounds. Meanwhile, severe deafness means only being able to hear sounds, for example whether there is a sound or not, and not being able to differentiate between the sounds of words or animals either. Hearing Aids for deaf people are devices that help people hear sounds around them. Illustration is processing or creative work that provides image or visuals that are always used to tell or illustrate something creative, such as image illustrators who use manual or digital tools. The aim is to clarify the plot of the story and convey the contents of the story from deaf children so that readers can understand when reading. Illustrations help deaf people by telling stories of deaf children struggling to become successful and also deaf children having the motivation to provide encouragement to the deaf community.

**Keywords:** Deaf Children, Illustrations, Assistive Devices, Mild and Severe Deafness

## **PENDAHULUAN**

Anak Tuli adalah anak yang mempunyai kekurangan dalam masalah pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi, atau suara dengan sempurna, atau bahkan tidak dapat mendengar dengan jelas, dan sunyi yang tidak ada bersuara sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada semua manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Anak Tuli memiliki masalah mendengar sehingga proses komunikasi dengan bahasa audio nya menjadi terganggu. Anak Tuli memakai alat bantu dengar adalah membantu mendengar suara disekitar sekaligus bisa belajar membedakan suara.

Topik tentang "PERJALANAN HIDUP SEBAGAI ANAK TULI" mengangkat cerita tentang kekurangan anak tuli. Kehidupan mereka yang memiliki kesulitan masa lalu sampai sekarang juga menjelaskan tentang pekerjaan mereka yang sudah menjadi sukses. Selain itu menjadi tuli memerlukan kepercayaan diri dan keberanian untuk berkomunikasi atau menunjukkan bakatnya. Buku ilustrasi ini memberikan informasi tentang pengalaman anak tuli. Dengan dibuatnya buku ilustrasi ini, diharapkan dapat mengatasi masalah cara komunikasi yang dihadapi anak tuli. Buku ilustrasi akan sangat berguna bagi yang belum memahami keberadaan dengan anak tuli memiliki kesulitan. Dengan adanya buku ini penulis mengharapkan adanya sarana visual untuk membantu memahami, karena banyak terjadi kesulitan berkomunikasi, kurang percaya diri, minder dan sebagainya, maka buku dapat memberi informasi hal buruk menjadi hal yang baik.

### **A. Identifikasi Masalah**

1. Anak Tuli kurang dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat umum.
2. Tidak ada masyarakat yang sadar bahwa anak tuli punya hal yang luar biasa.
3. Sedikit diproduksi buku ilustrasi tentang anak tuli di Indonesia.
4. Buku ilustrasi untuk desain visual yang ada, banyak yang harus mengeskpresikan dan visual, supaya masyarakat sadar dan mengerti dalam perasaan anak tuli lebih dalam.

### **B. Rumusan Masalah**

Banyak dunia anak tuli pernah mengalami kesulitan dalam komunikasi menggunakan verbal atau oral, karena lemahnya pendengaran dan komunikasi mereka. Ini disebabkan karenaperbedaan kemampuan pendengaran, berbicara, dan suara. Ada yang mengalami kurang percaya diri, trauma, depresi, dan minder. Maka sebaiknya masyarakat umum harus tahu keberadaan anak tuli seperti apa, sehingga jangan cepat salah memandang saja. Rumusan masalah ini terbagi atas beberapa pertanyaan spesifik berikut :

1. Bagaimana merancang buku yang menceritakan pergulatan hidup anak tuli secara menyenangkan dan detail kepada masyarakat ?

### **C. Batasan Masalah**

1. Buku terdiri dari 56 Halaman.
2. Buku terdiri dari 1 Jilid.
3. Gambar yang dibuat sebanyak 26 Gambar.
4. Saya meneliti 3 orang tuli dari daerah Tangerang dan Jakarta.
5. Saya memilih bahasa isyarat dan alat bantu itu memiliki kebudayaan tuli, dan masyarakat harus tau simbol identitas tuli.

### **D. Macam Perancangan Buku Ilustrasi**

1. Perancangan ini harus fokus kepada Tugas Akhir dalam bidang DKV.

### **E. Tujuan**

Dari Latar Belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis ini akan menyampaikan tujuan sebagai berikut :

1. Buku Ilustrasi ini diharapkan menjadi media informasi, supaya memberikan manfaat bagi anak remaja dan dewasa dapat membaca yang keberadaan dengan anak tuli dan agar memperlakukan hal yang baik.
2. Memahami perbedaan anak normal dengan anak tuli sehingga masyarakat tahu cara berkomunikasi dan memperlakukan anak tuli dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan observasi wawancara, dan studi literatur yang sudah ditentukan antar lain :

### 1. Observasi

Metode ini akan melakukan observasi offline untuk mengumpulkan data dari 3 model ( orang ) khusus anak tuli agar penulis ini mendapat ide dalam membuat desain layout, icon, dan sebagainya di buku ilustrasi yang sudah disesuaikan rencanakan.

### 2. Wawancara

Metode ini akan melakukan dengan cara bertemu secara tatap muka di tempat untuk dapat informasi dari 3 model ( orang ) agar penulis ini ide, menambah cerita yang sesuaikan kisah mereka. Tujuannya memberi informasi ke masyarakat agar mengerti pada budaya tuli.

### 3. Studi Literatur

Metode ini akan melakukan studi literatur secara membandingkan pencarian referensi dari aplikasi media bahas perancangan buku ilustrasi yang direncanakan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Media edukasi dan pembelajaran gambar buku dalam gaya dan ekspresi dengan melalui visual, yang suatu tulisan dengan Teknik drawing, fotografi. Gambar buku cerita dalam visual ini harus mengandung secara visual atau verbal yang menarik dan dapat memukau dengan perhatian dan ketertarikan orang untuk membaca, karena pada semua orang lebih menyukai penyampaian melalui visual dan membaca inspirasi sesuatu yang baik.

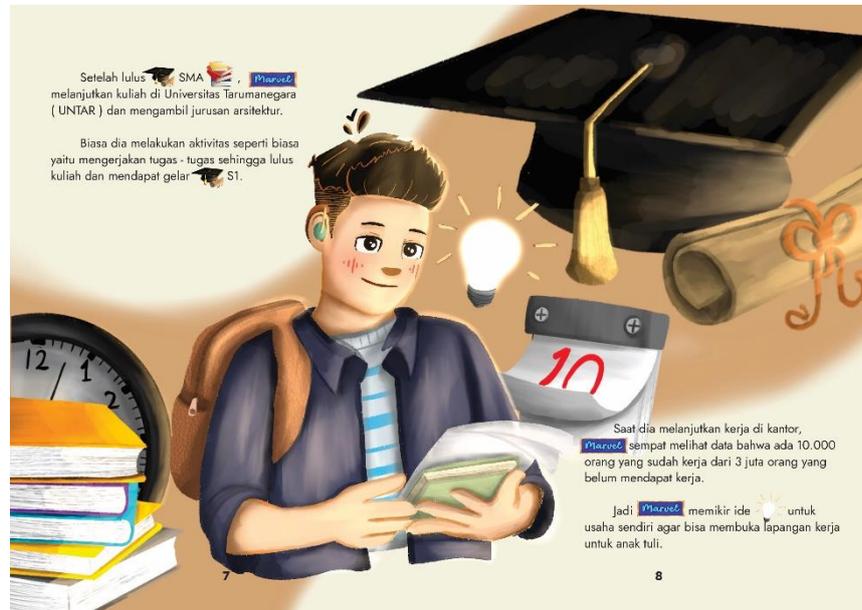
Buku Ilustrasi dapat digunakan mengasah keterampilan berpikir, mengembangkan kreativitas dengan cara yang menarik. Selain itu, masyarakat juga dapat menikmati bacaan dengan penulis dapat mulai dari tema, gaya bahasa, dan ilustrasi yang mendukung cerita inspirasi anak tuli.

### **A. Perancangan Buku Ilustrasi**

Dalam pembuatan buku ilustrasi harus dilakukan sebagai utama, mencari dan menentukan referensi melalui buku-buku lainnya atau media maya dimana sudah berkembang berbagai gaya ilustrasi penulis juga mencari referensi di youtube, tiktok, pinterest, dan sebagainya. Perancangan Buku Ilustrasi, yaitu :

### **B. Ilustrasi**

Ilustrasi secara digital dalam 3 model sesuai cerita masing-masing, direncanakan seperti buku cerita lainnya. Setelah menggambar karakter masing-masing akan memasukkan buku ilustrasi sesudah mendapat informasi atau cerita dari 3 model akan menggabungkan menjadi ilustrasi seperti buku cerita, maka sampai sudah menjadikan buku ilustrasi tersebut.



**Gambar 1** Hasil Ilustrasi Isi Cerita. 2023  
Sumber: Refina Gunawan

### **C. Sketsa**

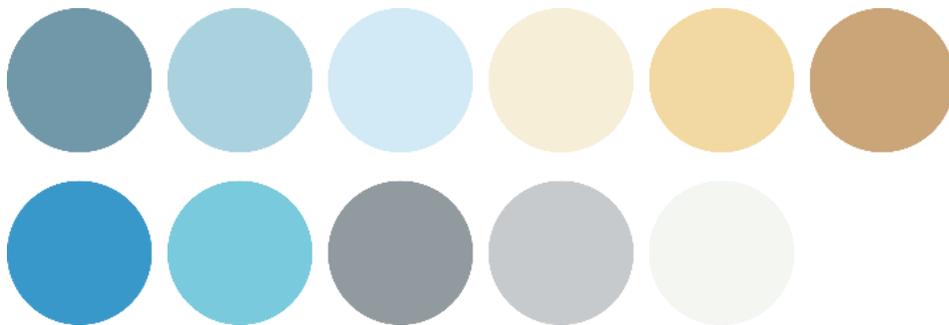
Pertama membuat sketsa lebih dahulu menggunakan alat tulis ( sketsa manual ) maupun sketsa digital. Sketsa dibuat dengan digital untuk mendapatkan visual apa yang menarik untuk buku ilustrasi. Alternatif gaya seperti pandangan landscape.

### **D. Tata Letak**

Selanjutnya adalah mengatur posisi tata letak pada buku ilustrasi sesuai konsep perancangan yang telah direncanakan. Saya lebih memilih bagian gambar tangan dalam BISINDO yang ada di depan jendela karena bisa membuat masyarakat mudah mengingat bentuk tangan bahasa isyarat dalam BISINDO dan sangat penting berkomunikasi menggunakan BISINDO bagi anak tuli daripada komunikasi verbal agar tidak akan kesulitan.

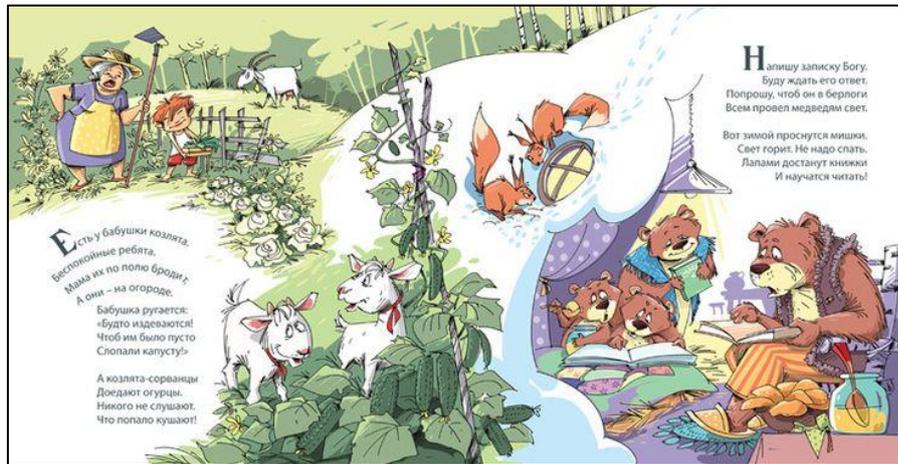
### **E. Warna**

Skema warna dalam desain adalah seperti palet Ajaib yang digunakan oleh desain untuk menciptakan karya visual yang menarik dan efektif, dengan memilih dan mengatur kombinasi warna dengan cermat. Penulis ini memilih skema warna adalah muted dan pastel. Skema warna ini menggunakan warna-warna yang lembut, dan pucat menciptakan tampilan yang tenang dan damai. Penulis memilih warna ini, karena warna dapat mempengaruhi mood, perasaan, dan persepsi audiens. Penting juga untuk mempertimbangkan kontras, aksesibilitas, dan konsistensi warna dalam seluruh proyek desain.



**Gambar 2** Color Pallate. 2023  
Sumber: Refina Gunawan

Warna yang saya gunakan adalah warna *cold*, karena seseorang memiliki percaya diri, keberanian, menunjukkan jelas dalam budaya anak tuli. Ada warna yang akan dipakai untuk buku ilustrasi adalah mencari kecocokan bagi visual yang digambarkan. Dalam buku akan memberikan warna putih seperti buku referensi dibawah ini.



Gambar 3 Referensi Buku Ilustrasi. 2023  
Sumber: Pinterest.co

## F. Tipografi

Dalam buku akan menyesuaikan style tipografi Bernama Font style "Jost" untuk sebagai terjemahkan ilustrasi dalam buku bentuk BISINDO di buku ilustrasi agar orang dapat membaca dengan jelas, dan mudah memahami arti bisindo dengan alfabet, dan juga isi cerita. Jost ini dikenal memiliki ciri khas sans serif, dan mempunyai bentuk lekukan dengan menonjol.

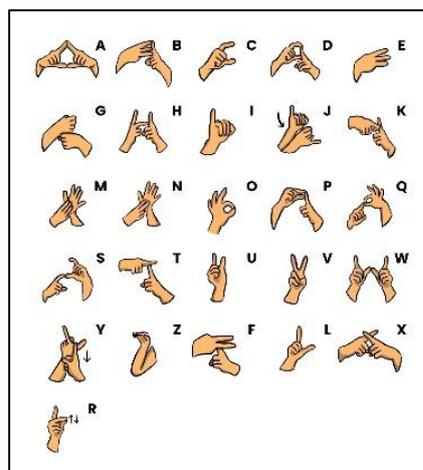
Jost memiliki desain huruf yang halus dan keharmonisan bentuk yang membuatnya mudah digunakan dalam berbagai jenis desain. Ini adalah font sans-serif yang memiliki desain yang bersih dan modern, membuatnya cocok untuk berbagai proyek desain grafis dan penggunaan lainnya. Jost tersedia dalam beberapa gaya, seperti regular, italic, bold, dan sebagainya. Font ini dapat menemukan font jost di berbagai web sumber daya font atau disitus resmi desainer, yang sering digunakan dalam desain web, poster, pamphlet, dan desain lainnya yang membutuhkan tampilan bersih. Keberagaman ini memberikan fleksibilitas luar biasa dalam penyesuaian teks dalam desain. Dengan popularitasnya yang terus meningkat di kalangan desainer dan pengembang, font jost telah membuktikan diri sebagai salah satu yang paling serbaguna dan paling digemai dalam dunia desain.



**Gambar 4** Tipografi Font Jost. 2023  
Sumber: FontFamily.co

Bahasa Isyarat Indonesia ( BISINDO) adalah bahasa isyarat yang digunakan oleh komunitas orang tuli di Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi oleh orang tuli dalam interaksi sehari-hari. Bahasa Isyarat Indonesia memiliki system gestur, tanda, dan ekspresi wajah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi.

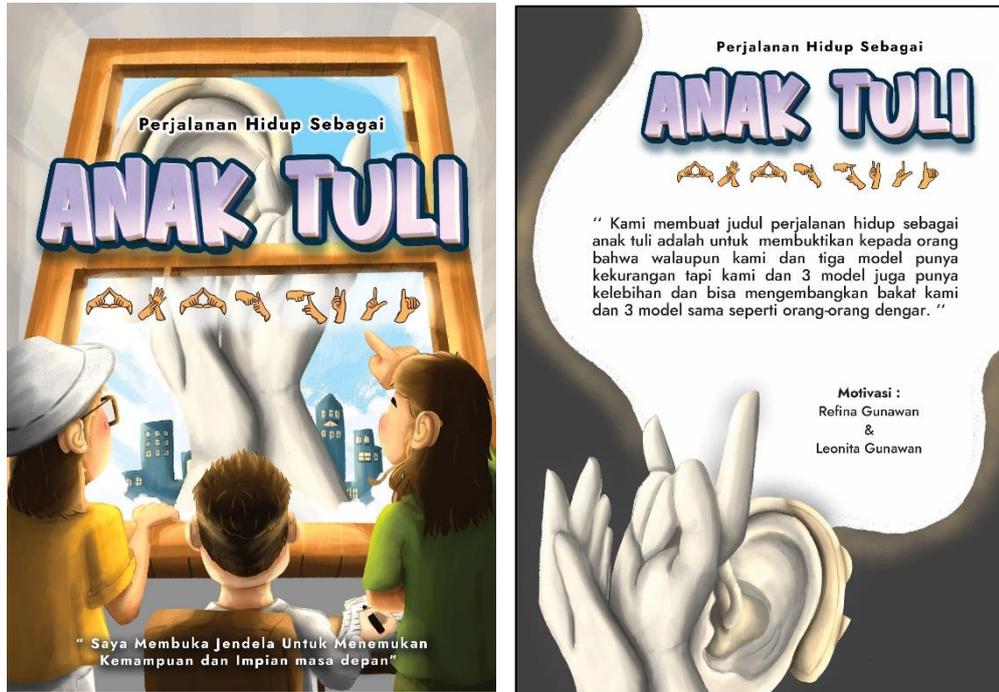
Penting untuk diingat bahwa setiap negara memiliki bahasa isyaratnya sendiri, mirip dengan bahasa lisan yang berbeda antar negara. Bahasa Isyarat Indonesia adalah bahasa isyarat yang berkembang di Indonesia dan digunakan oleh komunitas orang tuli di sana. Ini adalah alat komunikasi yang penting bagi orang tuli untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka dan untuk dengan lingkungan sekitar mereka dan untuk berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas tuli.



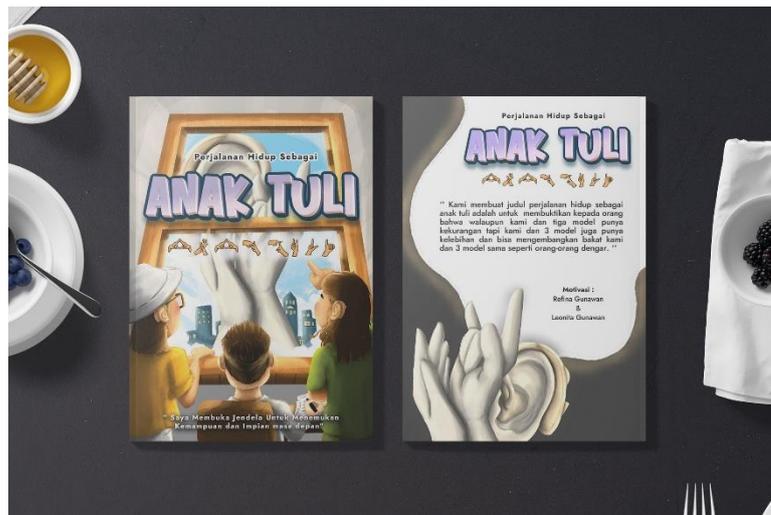
**Gambar 5** Bahasa Isyarat Indonesia. 2023  
Sumber: Refina Gunawan

## G. Hasil Perancangan Buku Ilustrasi

Karya Ilustrasi di atas untuk bagian cover buku depan dan belakang. Bagian gambar tangan dan telinga sebagai identitas bahasa isyarat dan budaya tuli. Masyarakat mudah mengingat bahwa gambar yang bahasa isyarat itu adalah budaya tuli. Bagian gambar yang 3 orang itu sebagai tokoh utama anak tuli.



Gambar 6 Hasil Buku Ilustrasi Cover dan Belakang. 2023  
Sumber: Refina Gunawan



Gambar 7 Hasil Mockup Buku Ilustrasi Cover dan Belakang. 2023  
Sumber: Refina Gunawan



**Gambar 8** Hasil Mockup Buku Isi Cerita. 2023  
Sumber: Refina Gunawan

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi yang menggambarkan perjalanan hidup sebagai anak tuli secara detail dan menyenangkan, dengan paling utama adalah memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih memahami keberadaan anak tuli, menghargai keunikan mereka, dan memperlakukan mereka dengan baik. Terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat terhadap anak tuli, beberapa kesadaran akan potensi anak tuli, serta kurangnya buku ilustrasi serupa di Indonesia. Wawancara dengan 3 model anak tuli, dan studi literatur untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam perancangan buku ilustrasi. Proses perancangan buku mencakup penggambaran ilustrasi, pembuatan sketsa, tata letak, pemilihan warna, tipografi, dan pembuatan ilustrasi cover.

Dalam hasil perancangan buku ilustrasi, ditemukan bahwa penggunaan bahasa isyarat (BISINDO) dan gambar-gambar yang menggambarkan budaya tuli sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pemilihan warna dingin dan sedikit warna panas, dan jenis font yang jelas juga dimengerti oleh pembaca.

Karya buku ilustrasi diharapkan bisa membantu masyarakat memahami kehidupan anak tuli, dan merangsang kreativitas serta pemahaman tentang budaya tuli. Untuk masyarakat, bisa membuat masyarakat umum sadar diri, dan akan usahakan menyesuaikan diri terhadap anak tuli agar dipermudah berkomunikasi, misalnya menggunakan bahasa isyarat atau tulis di kertas. Sebagai kontribusi positif terhadap masyarakat, buku ini diharapkan dapat membuka jendela bagi anak tuli untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri, dan mendapatkan dukungan yang pantas dari lingkungan sekitar mereka.

## **UCAPAN TERIMKASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingannya dalam menyelesaikan karya buku cerita ini. Karya ini merupakan bagian perjalanan akademis menuju gelar sarjana Desain Komunikasi Visual di Universitas Pradita.

Saya sadar bahwa perjalanan ini tidak dapat saya lalui sendiri. Terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan. Semoga karya ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam bidang Desain Komunikasi Visual.

Harapan saya agar perjalanan akademis terus mendapat dukungan dan semoga hasil ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dalam desain dan ilustrasi. Terima kasih kepada :

1. Irwan Harnoko, S.Sn., M.Ds. Selaku Dosen pembimbing yang telah mengatur, arahan, serta masukan kepada penulis.
2. Carlous Astabrata, S.Ds., M.Sn. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan, saran, dan dukungan serta masukan kepada penulis.
3. Andreana Lingga S,S.T., M.Sn. Selaku Ka. Prodi Desain Komunikasi Visual.
4. Ardi Makki Gunawan, B.A., M.F.A. Selaku Dosen yang telah mengatur display kepada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Permerolehan Bahasa*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marit, H.K, Mitchell, L. Kristian, T. (2006). *Kesehatan Mental pada Orang Dewasa*

- Tunarungu: Gejala Kecemasan dan Depresi pada individu pendengaran dan Tunarungu*. Journal of Deaf Studies and Deaf Education. Volume 12. Edisi 1. Musim Dingin 2007. Hal 1-7. Available at : <https://doi.org/10.1093/deafed/enl015>.
- SP. Santoso. (2012). *Metodologi dan perancangan karya*. Universitas Dinamika. Surabaya.
- Kholida, Q. (2021). *Baca artikel detikedu, "Gambar Ilustrasi: Pengertian, Fungsi, dan Jenis-jenisnya"*. Detikpedia. Jakarta.
- Bintaro, T. (2011). *Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*. Prespektif Ilmu Pendidikan. Vol 23 No XIV. DKI Jakarta.
- Muhammad, W.W., Hardman, H. dan Ardian, J. (2017) "*Perancangan Buku Ilustrasi Landscape Bangunan Bersejarah Dengan Teknik Digital Painting Guna Menginformasikan Sejarah Kepada Remaja Di Surabaya*". Jurnal Art Nouveau, Surabaya, Indonesia. Available at : <https://www.neliti.com/id/publications/444309/perancangan-buku-ilustrasi-landscape-bangunan-bersejarah-dengan-teknik-digital-p>.
- Ryan, G. (2013). *Jangan Salah Memilih Skema Warna Dalam Desain Grafis*. Freelancer. Indonesia.
- Sambudi, H. Aisyah, W.N.S. Astika, A.P. dan Fransisca, F.H. (2019). "*Desain Tata Letak (Layout Design)*". Management Binus Business School Undergraduate Program.
- Deliana, P.S. (2013). *Komunitas Gerkatin: Berisyarat Untuk Hak Setara*. Kabar24. Jakarta. Available at : <https://kabar24.bisnis.com/read/20131205/79/190832/komunitas-gerkatin-berisyarat-untuk-hak-setara>.